

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PUISI SISWA KELAS VII

Miftahul Jannah

SMP IT Al-Mumtaazah

Huljannahmifta705@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* terhadap kemampuan mengungkapkan pendapat puisi siswa kelas VII. Metode yang digunakan eksperimen. Populasi berjumlah 250 siswa yaitu siswa kelas VII SMP PGRI Pedamaran. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *cluster random sampling*, diperoleh Kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes unjuk kerja. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi antara siswa kelas VII.7 yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Children's Learning In Science (CLIS)* dengan siswa kelas VII.6. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan SPSS 20. Dari 34 orang siswa di kelas eksperimen sebanyak 33 siswa mencapai KKM atau 97,06%. Sementara kelas kontrol dari 34 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 19 siswa atau 55,88%. Hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 80,38 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 71,62.

Kata kunci : model *children's learning in science*, puisi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, mandiri dan mampu menjalin kerjasama antara siswa yang satu dan yang lainnya agar dapat memahami ide, gagasan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi. Salah satu model pembelajaran yang aktif, kreatif,

mandiri dan mampu menjalin kerjasama adalah model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)*.

Penggunaan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* dalam pembelajaran dilandasi oleh pandangan konstruktivisme yang memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran

berpusat pada siswa melalui aktivitas *hands on* yaitu suatu kegiatan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, berkreativitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Siswa diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktifitas, sehingga siswa melakukan sendiri dengan tanpa beban, menyenangkan, dengan motivasi yang tinggi, dan menghadapi lingkungan sebagai bahan belajar serta, suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan konseptual siswa melalui kegiatan percobaan, atau observasi, diharapkan akan mampu terlaksanakan dengan baik dan benar-benar terjadi perubahan konsep pada siswa dari konsep awal yang belum ilmiah menjadi konsep ilmiah (Dewi, Suarjana dkk, 2014:2)

Penerapan konsep ilmiah pada kehidupan sehari-hari serta penjelasan guru pada tahap pemantapan gagasan sebagai umpan balik atau penguatan terhadap

konsep ilmiah yang telah ditemukan oleh siswa akan menambah pemahaman siswa tentang konsep ilmiah tersebut sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* merupakan model pembelajaran yang tepat karena dapat melatih serta memberikan pengaruh yang sangat mendukung terhadap pemikiran awal siswa dalam mengembangkan ide gagasannya dari kehidupan sehari-hari, siswa tidak akan terlepas dari fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat belajar, menambah ilmu pengetahuan, dan dapat mengembangkan suatu gagasan pemikirannya serta memiliki argumen yang berbeda terhadap pandangannya mengenai fenomena itu sendiri. Salah satu perbedaan argumen biasanya dapat dilihat dari pemikiran seseorang ketika mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa secara lisan atau sama halnya dengan kegiatan berbicara.

Salah satu materi yang sangat menarik untuk dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah

melalui pembelajaran berbicara dalam mengungkapkan pendapat terhadap puisi. Menurut Kosasih (2008:31) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara menolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan pendapat terhadap puisi.

Sutarno (dalam Dewi, Suarjana dkk, 2014:3) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* dikembangkan oleh kelompok *children's learning in science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver pada tahun 1988”. Rangkaian fase pembelajaran pada model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* oleh Driver diberi nama *general structure of a constructivist sequence*. Sedangkan menurut Wijayanti (dalam Dewi, Suarjana dkk, 2014:3) “Model *Children's Learning In Science (CLIS)* merupakan model

pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang dilandasi paradigma konstruktivisme dengan memperhatikan pengetahuan awal siswa”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen, penelitian eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2011:72). Penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau *quasi* eksperimen adalah model yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya (Arikunto, 2010:123).

Paradigma atau desain penelitian pada penelitian pengaruh model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* terhadap kemampuan mengungkapkan pendapat terhadap puisi siswa kelas VII SMP PGRI

Pedamaran Kabupaten Ogan sederhana
Komerling Ilir adalah desain

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Perlakuan	Pengukuran
E	O1	X	O2
K	O3	X1	O4

Sumber: Sugiyono (2011:116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP PGRI Pedamaran yang terdiri dari 7 kelas VII yaitu VII.1-VII.7 dengan total keseluruhan siswa berjumlah 250 orang siswa yang terdiri dari 124 orang siswa laki-laki, dan 126 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel penelitian populasinya kelas VII Teknik yang digunakan *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling*.

Menurut Margono (dalam Sawitri, 2016:36) digunakan bilamana individu atau *cluster*. Penggunaan teknik *cluster sampling* dilakukan, karena semua populasi memiliki ciri-ciri yang sama, maka penarikan sampel dilakukan berdasarkan hasil undian. Undian pertama memilih kelas eksperimen yakni kelas yang akan diterapkan

model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)*. Sementara undian kedua memilih kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok eksperimen diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen 34 siswa. Dari hasil deskripsi nilai terendah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 61,47 dengan standar deviasi sebesar 12,094, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok eksperimen nilai terendah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 80,29 dengan standar

deviasi sebesar 5,896. Berikut tabel tersebut.
yang menunjukkan perhitungan

Tabel 1

Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretesEksperimen	34	40	85	61,47	12,094
PostesEksperimen	34	70	95	80,29	5,896
Valid N (listwise)	34				

Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok kontrol diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok kontrol 34 siswa. Dari hasil deskripsi nilai terendah 35 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok kontrol

adalah 54,71 dengan standar deviasi sebesar 12,489, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok kontrol nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 71,91 dengan standar deviasi sebesar 8,618. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan tersebut.

Tabel 2

Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Kontrol	34	35	80	54,71	12,489
Postes Kontrol	34	50	85	71,91	8,618
Valid N (listwise)	34				

Untuk mengetahui hasil dengan menggunakan *independent* perhitungan uji-t tes akhir kelompok *sampel test* yang terdapat pada eksperimen dan kelompok kontrol program SPSS 20.

Tabel 3
Data Statistik Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Eksperimen	34	80,29	8,618	1,478
	Kontrol	34	71,91	5,896	1,011

Tabel 4
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			Sig.	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	4,633	0,035	4,681	66	0,000	8,382	1,791	4,807	11,958
	Equal variances not assumed			4,681	58,340	0,000	8,382	1,791	4,807	11,966

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hit} 4,681 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal in

menunjukkan bahwa t_{hit} (4,681) > t_{tab} (1,668) dengan derajat kebebasan 66 (df 66). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan ditolaknya H_0 maka

Ha diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan mengungkapkan pendapat terhadap puisi yang diajar menggunakan model pembelajaran *CLIS* (*Children's Learning In Science*) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *CLIS* (*Children's Learning In Science*) terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Terhadap Puisi Siswa Kelas VII SMP PGRI Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai akhir kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model *Children's Learning In Science* (*CLIS*) pada pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi sebanyak delapan kali pertemuan. Diketahui nilai akhir siswa kelompok eksperimen dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 80,38. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 sebanyak 33 siswa atau 97,06 %. Dari nilai rata-

rata tes awal 61,47 dan rata-rata tes akhir kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 18,82. Sementara, data tes kelompok kontrol nilai rata-rata tes awal 56,03 dan rata-rata tes akhir 71,62. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 17,2, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa atau 55,88%. Hal ini terjadi karena mendapatkan rangsangan dari langkah pembelajaran pada bagian tahap orientasi dan pemunculan gagasan, siswa dirangsang pemikirannya terlebih dahulu dengan menampilkan sebuah puisi di depan kelas lalu kemudian terjadilah proses tanya jawab ringan antara guru dan siswa, pada tahap tersebutlah yang dapat meningkatkan minat belajar, menambah dan menggali pengetahuan siswa, dalam mengungkapkan ide, gagasannya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dari hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, dengan

nilai t_{hit} 4,681 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit}(4,681) > t_{tab}(1,668)$ dengan derajat kebebasan 66 (df 66). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan mengungkapkan pendapat terhadap puisi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Keberhasilan siswa kelompok eksperimen yang dapat mengungkapkan pendapat terhadap puisi lebih baik dari kelompok kontrol, terjadi karena pada saat pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi menggunakan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* Dalam model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* ini siswa dituntut untuk lebih jeli dan fokus dalam mengoptimalkan pemikirannya untuk mengungkapkan gagasan

terhadap puisi yang sudah didapatkan. *Children's Learning In Science (CLIS)* sendiri merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran. Model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* memiliki kelebihan yang menonjol karena adanya perbedaan yang berarti terhadap tingkat kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat terhadap puisi.

Adapun kelebihan yang dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* dalam mengungkapkan pendapat terhadap puisi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMP PGRI Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 3 April sampai dengan Mei 2017, kelebihan yang ditemukan peneliti bahwa model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* mampu melatih siswa berpikir kritis dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki, siswa belajar mandiri,

kreatif, dan model *Children's Learning In Science (CLIS)* melatih konsentrasi sekaligus mental siswa dalam mengungkapkan pendapat terhadap puisi di depan kelas.

Selain adanya kelebihan dalam model *Children's Learning In Science (CLIS)*, terdapat kelemahan. Kelemahan yang dapat dilihat setelah melaksanakan penelitian di SMP PGRI Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah model *Children's Learning In Science (CLIS)*, merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan pengetahuan, mental dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi pada saat mengungkapkan pendapat terhadap puisi. Akan tetapi, terkadang lingkungan di sekitar yang bising membuat konsentrasi siswa terganggu dan membuat pengetahuan terhadap sebuah puisi yang telah dipahami dengan baik menjadi tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik di depan kelas, untuk siswa yang kurang pandai dalam berbicara di depan kelas merasa malu untuk mengungkap pendapatnya di depan kelas sehingga apa yang ingin

disampaikan tidak terlalu jelas, dan selanjutnya karena peneliti mengadakan penelitian di desa kadang siswa sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik tanpa menggunakan bahasa yang lain (daerah) oleh karena adanya kesulitan itu sehingga ketika siswa hendak mengungkapkan pendapatnya terhadap puisi di depan kelas, sebagian dari siswa tersebut menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* yaitu: *pertama*, tahapan orientasi (*orientation*) Pada tahap ini guru melakukan kegiatan awal untuk memusatkan perhatian siswa dengan menampilkan pembacaan puisi, yang ditampilkan melalui guru, atau siswa, terkait dengan materi yang diberikan. *Kedua*, pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*) Guru bisa memunculkan gagasan siswa dengan melakukan tanya jawab ringan yang diajukan oleh guru untuk mengeksplorasi pengetahuan awal

siswa mengenai materi yang akan diberikan. *Ketiga*, penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*) Guru membagikan puisi dengan judul yang berbeda-beda kepada masing-masing siswa kemudian, menjelaskan konsep yang dipelajari, siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah untuk dapat menangkap dan memahami makna (isi) yang terkandung dalam puisi yang telah mereka dapatkan atau didengarkan seperti gambaran penginderaan, perasaan dan mampu mengemukakan pendapat terhadap isi puisi tersebut berdasarkan penafsiran individu.

Keempat, penerapan gagasan (*application of ideas*) Pada langkah ini, setiap siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas atas apa yang telah mereka pahami dari puisi yang telah didengarkan dan diberikan oleh guru. *Kelima*, pemantapan gagasan (*review change in ideas*) Pada tahap ini, terjadilah umpan balik baik dari guru maupun siswa lain untuk memberikan tanggapan atau menanyakan sesuatu kepada siswa

yang sedang mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, sehingga terjalin keaktifan kemudian guru dan siswa dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan terjadi peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga angka ketuntasan belajar siswa dapat mencapai angka yang diharapkan. Berdasarkan perlakuan dari beberapa pertemuan dalam penelitian ini, pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi menunjukkan hasil yang baik. Dampak pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* pada pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi melatih siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dilatih agar dapat menumbuhkan mental yang kuat, berbicara di depan kelas, mengungkapkan gagasan pemikirannya terhadap puisi yang

telah mereka dapatkan. Karena model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* menurut Driver (dalam Dewi, Suarjana dkk, 2014:3) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide, gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide, gagasan berdasarkan hasil pengamatan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ialah ada pengaruh model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* terhadap kemampuan mengungkapkan pendapat terhadap puisi siswa kelas VII SMP PGRI Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini terbukti dari adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, jadi ($p > 0.01$). Diketahui nilai akhir siswa kelompok eksperimen dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 80,38. Siswa

yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 sebanyak 33 siswa atau 97,06 %. Dari nilai rata-rata tes awal 61, 47 dan rata-rata tes akhir kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 18,82. Sementara, data tes kelompok kontrol nilai rata-rata tes awal 56,03 dan rata-rata tes akhir 71,62. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 17,2, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa atau 55,88%. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* berpengaruh dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat terhadap puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiari, Luh Putu Yudha, Rage Gede, dan Sudhita Wayan Romi. 2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD/ volume 2/ nomor 1*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016, dari

<http://blogspot.co.id/2013/04/model-CLIS-dan-pembelajaran-bahasa.html>.

Dewi, Gst Ayu Apsari, Suarjana Md, dan Riastini Pt Nanci. 2014. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD/ volume 2/ nomor 1*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2016, dari <http://titybelajar.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran-CLIS.html>.

Kosasih. E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Edumedia

Sawitri, Erwin. 2016. “Pengaruh Strategi Pembelajaran

Listening Team Terhadap Kemampuan Mendengarkan Informasi Teks Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pedamaran Kabupaten OKI. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Kayuagung: Universitas Islam OKI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.